

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai literasi kritis siswa kelas IX A SMP Negeri 07 Lebong terhadap representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang* ditampilkan secara kompleks dan bertahap melalui dialog, alur cerita, serta hubungan antartokoh yang mencerminkan realitas sosial masyarakat. Konflik yang muncul tidak hanya berkaitan dengan perbedaan keyakinan, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai budaya, tekanan keluarga, lingkungan sosial, dan relasi kuasa yang membatasi kebebasan individu dalam menentukan pilihan hidupnya. Film *Komang* merepresentasikan bahwa perbedaan budaya dan agama dapat memunculkan ketegangan sosial, terutama ketika norma keluarga dan masyarakat lebih dominan dibandingkan kepentingan pribadi tokoh. Ditinjau dari perspektif literasi kritis, film ini mengandung nilai, ideologi, dan pesan sosial yang dapat dianalisis secara mendalam karena memperlihatkan adanya dominasi budaya, ketimpangan posisi sosial, serta pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, film *Komang* dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami realitas sosial secara lebih reflektif dan kritis.

2. Kemampuan literasi kritis siswa kelas IX A SMP Negeri 07 Lebong dalam memahami representasi konflik budaya dan agama dalam film *Komang* berada pada tahap berkembang. Sebagian besar siswa telah mampu mengidentifikasi konflik utama dalam film, memahami pengaruh keluarga dan lingkungan terhadap konflik, serta memberikan tanggapan terhadap tindakan tokoh. Selain itu, siswa juga mulai mampu mengaitkan isi film dengan kehidupan nyata, khususnya mengenai pentingnya sikap toleransi dan menghargai perbedaan budaya maupun agama. Namun demikian, kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi konflik masih belum mendalam. Sebagian besar siswa masih memahami konflik secara literal dan belum mampu memberikan argumentasi yang kuat serta analisis kritis yang lebih kompleks terhadap latar sosial budaya dan ideologi yang terkandung dalam film. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi kritis masih perlu dikembangkan secara lebih terarah agar kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan argumentatif siswa dapat berkembang secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Peneliti berharap dapat lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang mengarah pada penguatan literasi kritis. Pembelajaran sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemahaman isi teks, tetapi juga mendorong siswa untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, serta merefleksikan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, guru dapat memanfaatkan pertanyaan terbuka sebagai pemantik, mengadakan diskusi kelompok yang lebih terarah, serta memberikan latihan dalam menyusun argumen agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

2. Bagi Siswa

Peneliti berharap dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam menyampaikan pendapat dan memberikan alasan yang logis. Selain itu, siswa juga perlu membiasakan diri untuk tidak hanya menerima informasi secara apa adanya, tetapi berusaha memahami makna yang lebih dalam serta mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Pihak Sekolah

Peneliti berharapan dapat terus memberikan dukungan terhadap pengembangan literasi kritis, baik melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai maupun dengan mendorong penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti film atau teks multimodal lainnya. Selain itu, kegiatan seperti pelatihan atau workshop bagi guru terkait pembelajaran berbasis literasi kritis juga perlu ditingkatkan guna menunjang kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan subjek yang lebih beragam atau menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengembangan model atau strategi pembelajaran literasi kritis yang lebih efektif, khususnya dalam pemanfaatan media audiovisual.

Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan kemampuan literasi kritis siswa dapat berkembang secara lebih optimal, sehingga mereka tidak hanya mampu memahami informasi, tetapi juga dapat berpikir secara kritis dalam menghadapi berbagai persoalan sosial di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2022). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi kritis siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dalman. (2021). *Keterampilan membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harahap, R., Siregar, M., & Lubis, A. (2025). Implementasi literasi kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks multimodal. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45–53.
- Harahap, R., dkk. (2025). *Pengembangan literasi kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, A. (2022). *Budaya dan kekuasaan dalam perspektif sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A. (2022). *Media dan representasi sosial dalam film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayati, N. (2023). Representasi nilai sosial dalam film sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 8(2), 75–84.
- Hidayati, S. (2023). *Pembelajaran berbasis media audiovisual*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, S. (2023). Pemanfaatan media film dalam pembelajaran berbasis konteks sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 75–85.
- Janks, H. (2019). *Literacy and power*. New York: Routledge.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, D. (2020). *Media pembelajaran dan pengembangan berpikir kritis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, D. (2023). Konflik agama dalam masyarakat multikultural dan implikasinya terhadap pendidikan toleransi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 90–98.
- Listiyapinto, R., & Mulyana, D. (2024). Representasi konflik sosial dalam film *Budi Pekerti*: Analisis wacana kritis terhadap dialog, alur, dan karakter tokoh. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media*, 12(1), 11–20.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naqiyah, N. K., Rahmawati, L., & Fauzan, M. (2025). Representasi kritik sosial dalam film *Lafran* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 10–18.
- Nugroho, D. (2022). *Literasi kritis dalam pembelajaran abad 21*. Surabaya: Unesa Press.
- Nurhayati, S. (2022). Literasi kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks audiovisual. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 30–38.
- Prasetyo, A. (2022). Dinamika konflik budaya dalam masyarakat modern. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 6(2), 60–70.
- Prasetyo, B. (2020). *Analisis wacana kritis dalam kajian literasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratiwi, N. (2023). *Pengembangan literasi kritis dalam pembelajaran bahasa*. Surabaya: Unesa Press.

- Putri, M. (2023). Analisis kemampuan siswa dalam mengidentifikasi konflik pada teks naratif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 105–115.
- Putri, R., & Hidayat, A. (2022). *Representasi konflik sosial dalam media film*. Jakarta: Kencana.
- Putri, R., & Hidayat, T. (2022). Film sebagai media representasi realitas sosial dalam perspektif pendidikan. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 5(1), 44–52.
- Rahman, F., & Putra, I. (2024). Perkembangan kemampuan literasi kritis siswa SMP pada pembelajaran berbasis teks multimodal. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 58–66.
- Rahmawati, E. (2021). Konflik budaya dan identitas sosial dalam masyarakat majemuk. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 100–108.
- Rahmawati, L. (2021). *Pembelajaran interaktif dan partisipasi siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, L. (2021). *Pengembangan kemampuan interpretatif dalam literasi kritis*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, L., & Suryadi. (2021). Literasi kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 40–50.
- Sari, N. (2021). Representasi ideologi dalam teks media. *Jurnal Kajian Media*, 5(1), 40–50.
- Setiawan, A. (2021). Konsep representasi dalam kajian media dan sastra. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 5(1), 38–45.
- Setiawan, B. (2021). *Kajian representasi dalam media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2020). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D. (2024). Pendekatan dialogis dalam pembelajaran literasi kritis. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1), 70–80.
- Suyono. (2021). *Literasi dalam pembelajaran bahasa*. Malang: UM Press.
- Suyono. (2023). *Pembelajaran bahasa berbasis literasi kritis*. Malang: UM Press.
- Suyono. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi kritis dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 115–123.
- Suyono. (2023). *Pembelajaran berbasis teks multimodal*. Malang: UM Press.
- Wibowo, A. (2022). Konflik agama dalam perspektif sosial dan pendidikan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 85–92.
- Widiastuti, S., Handayani, T., & Pranoto, B. (2023). Literasi budaya dalam masyarakat multikultural dan perannya dalam membangun sikap toleransi. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 8(1), 1–10.
- Wulandari, S. (2023). Tahapan kemampuan membaca siswa dalam perspektif literasi kritis. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 11(2), 60–70.